

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya menjelaskan, memaparkan, menggambarkan, atau meringkas suatu kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat di potret, wawancara, observasi, serta dapat diungkapkan melalui instrument penelitian. Metode ini juga membutuhkan pengamatan, perhitungan, pemetaan, pembuatan bagan, dan penganalisisan (Anthony, 1992). Sifat dari deskriptif kualitatif adalah memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa, dan selanjutnya dimaknai (Uthama,2013).

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode studi kasus (*Case Study*). Menurut Haryadi (2010), studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara khusus dan mendetail memilih dan mengkaji suatu fenomena dalam suatu seting tertentu atau spesifik. Metode ini bertujuan menjelaskan secara detail, dimana konteks seting yang dikaji secara lengkap di jelaskan. Studi kasus seringkali dikontraskan dengan studi komparasi atau generalisasi, yaitu studi dengan memilih beberapa kasus studi untuk dibandingkan (dikomparasikan). Tujuan studi komparasi untuk mencari variasi, sementara generalisasi untuk mencari kesamaan dari beberapa studi yang dikaji.

Tahapan penelitian pada metode kualitatif menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan Rehendi (1992) meliputi :

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini meliputi kerangka konseptual, perumusan permasalahan penelitian, dan pembatasan penelitian dan instrumentasi. Tahap ini digunakan untuk melihat kondisi lapangan di Cihampelas *Walk* Bandung, *Surabaya Town Square*, dan *The Park Solo*, sehingga dibutuhkan survey awal serta penelusuran studi literatur. Survey awal ini menemukan kondisi-kondisi yang ada mengenai sirkulasi yang dapat mengintegrasikan antara pusat perbelanjaan dengan ruang terbuka publik. Aktivitas pengunjung diamati berdasarkan aktivitas umum yang terdapat pada ruang terbuka publik dan pusat perbelanjaan, sehingga dapat menemukan pembagian zoning aktivitas pada ketiga studi kasus. Penemuan visual yang mendukung integrasi ruang terbuka publik dan pusat perbelanjaan.

## 2. Tahap survey lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data dengan pendekatan *behavior mapping*, digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik (Sommer, 1980).

## 3. Tahap analisis

Tahap ini meliputi analisis data dan kesimpulan. Data yang telah terkumpul diklasifikasikan dan dikelompokkan, sehingga mendapatkan karakteristik desain mengenai integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan, khususnya pada aspek sirkulasi, zoning aktivitas, dan visual.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Cihampelas *Walk* Bandung, Surabaya *Town Square*, dan *The Park* Solo. Lokasi dan gambar objek penelitian diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Cihampelas *Walk* Bandung

Cihampelas *Walk* Bandung berada di Jalan Cihampelas No. 160 yang berada di pusat Kota Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung tahun 2011-2031, Cihampelas *Walk* berada di pusat kota. Dalam kawasan ini terdapat zona pemukiman kepadatan rendah, zona pendidikan yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Zona perdagangan.



Gambar 3.1 Eksterior Cihampelas *Walk* Bandung

#### 2. Surabaya *Town Square*

Surabaya *Town Square* berada di Jalan Adityawarman No.55, Surabaya, Jawa Timur. Dibangun pada tahun 2008 dengan memiliki 4 lantai yang memiliki ruang terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai macam pameran ataupun tempat hiburan.



Gambar 3.2 Selasar Surabaya Town Square

### 3. The Park Solo

*The Park Solo* berada di Jalan Jl. Ir. Soekarno, Solo Baru, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah. Dibuka pada tahun 2013 di kawasan Solo Baru yang saat ini merupakan kawasan dengan tingkat perkembangan pembangunan yang pesat dan diharapkan menjadi kota yang mandiri. *The Park Solo* memiliki tagline *The Green Shopping Atmosphere*, sehingga menghadirkan perpaduan antara nuansa area komersial dan ruang terbuka



Gambar 3.3 Ruang Terbuka *The Park Solo*

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data terdiri dari data kualitatif, yang dapat dikumpulkan yaitu kondisi eksisting meliputi kondisi fisik pusat perbelanjaan dan ruang terbuka publik dan aktivitas pengunjung. Data kondisi fisik yang dibutuhkan berdasarkan batasan-batasan masalah penelitian, antara lain sirkulasi, zoning aktivitas, dan visual pada ruang terbuka publik di Cihampelas *Walk Bandung*, *Surabaya Town Square*, dan *The Park Solo*. Data yang diperoleh untuk mendukung kajian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

### 3.3.1. Metode pengumpulan data primer

Sumber data primer didapat dari para informen dan pengamatan langsung di lokasi penelitian, hal ini guna mendapatkan gambaran mengenai lokasi studi secara nyata sehingga mendukung data-data hasil observasi.

#### 1. Observasi

Observasi lapangan dilakukan pada hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*) yang di ulang selama siang hari (13.00-15.00) dan malam hari (18.00-20.00). Penentuan kurun waktu tersebut karena merupakan puncak intensitas aktivitas pengunjung di ketiga pusat perbelanjaan. Tujuan dari perbedaan kurun waktu dalam observasi ini, untuk melihat perbedaan kecenderungan sirkulasi pengunjung, macam aktivitas, dan intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik yang terintegrasi pada pusat perbelanjaan. Observasi lapangan dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Observasi terhadap kondisi fisik sirkulasi pada ruang terbuka publik dan pusat perbelanjaan untuk mengetahui dimensi sirkulasi, pola sirkulasi, dan visual yang ada di lapangan.
- b. Observasi terhadap zoning aktivitas pengunjung dengan menggunakan pendekatan *behavior mapping* untuk menggambarkan pola perilaku di dalam sebuah peta dan mengidentifikasi jenis dan frekuensi pelaku serta menunjukkan kaitan antara perilaku dengan wujud perancangan spesifik (Sommer, 1980). Terdapat dua cara melakukan pemetaan yaitu:

- Pemetaan berdasarkan tempat (*Place-centered mapping*)

Menurut Haryadi (2010), teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu di tempat tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat intensitas aktivitas pada zoning di ruang terbuka publik pada pusat perbelanjaan. Untuk observasi zoning aktivitas dengan menggunakan teknik ini, diambil sampel waktu 20 menit untuk masing-masing zoning. Langkah-langkah yang harus dilakukan di teknik ini adalah:

- a) Membuat sketsa dari seting, meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna seting tersebut
- b) Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol atas setiap perilaku
- c) Mencatat berbagai aktivitas yang terjadi dalam tempat tersebut dengan menggambar simbol-simbol pada peta dasar yang telah disiapkan.

- Pemetaan berdasarkan pelaku (*Person-centered mapping*)

Menurut Haryadi (2010), teknik ini menekankan di pergerakan manusia di periode waktu tertentu dan kecenderungan di lapangan, hal ini dikaitkan dengan aktifitas perilaku terhadap setting fisik. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data kecenderungan sifat pencapaian dan alur gerak pengunjung pada ruang terbuka publik di pusat perbelanjaan. Langkah-langkah yang harus dilakukan di teknik ini adalah:

- Memilih *sample person* atau sekelompok manusia yang akan diamati aktivitasnya
- Mengikuti pergerakan aktivitas yang dilakukan sekelompok orang yang diamati
- Mencatat dengan membuat sketsa atau menggunakan peta dasar

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

Variabel	Sub-Variabel
Sirkulasi	Sifat Pencapaian
	Konfigurasi alur gerak
	Hubungan ruang dan jalan
Zoning Aktivitas	Bentuk sirkulasi
	Jenis Aktivitas
Visual Ruang	Intensitas Aktivitas
	Unsur-unsur desain ruang terbuka
	• Garis
	• Bidang
	• Ruang
	• Tekstur
• Warna	
	Prinsip desain ruang terbuka
	• Keseimbangan
	• Irama
	• Aksentuasi
	• Kesederhanaan

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengunjung di dalam Cihampelas *Walk* Bandung, Surabaya *Town Square*, dan *The Park* Solo. Penetapan wawancara ke pengunjung dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodja, 2010). Dalam penelitian ini, kriteria pengunjung yang dijadikan sampel yaitu pengunjung remaja dengan batasan umur

menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Pengambilan sampel tersebut karena kecenderungan pengunjung remaja di ketiga studi kasus. Tujuan dari wawancara ini untuk mendukung data-data hasil observasi untuk mengevaluasi hasil analisis terhadap pendapat atau pengamatan pengunjung di masing-masing pusat perbelanjaan. Data-data yang didapat tentang kecenderungan alur gerak pengunjung, kecenderungan aktivitas, sehingga memunculkan intensitas aktivitas pada suatu zoning di ruang terbuka publik pada pusat perbelanjaan. Wawancara dilengkapi dengan catatan tertulis dan menggunakan alat bantu rekam, seperti *recorder* dan *handphone*.

### 3.3.2. Metode pengumpulan data sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141), Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen instansional. Data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teori mengenai pusat perbelanjaan

Teori diperoleh dari buku maupun jurnal yang meliputi pengertian, tipe kelompok bangunan, pola bangunan, dan penataan bangunan pusat perbelanjaan

2. Teori mengenai ruang terbuka publik

Teori diperoleh dari buku maupun jurnal yang meliputi pengertian, tujuan, dan elemen ruang terbuka publik

3. Teori mengenai sirkulasi

Teori diperoleh dari buku maupun jurnal yang meliputi sifat pencapaian, konfigurasi alur gerak, bentuk sirkulasi, dan hubungan ruang dan jalan

4. Teori mengenai zoning aktivitas

Teori diperoleh dari buku maupun jurnal yang meliputi macam aktivitas dalam pusat perbelanjaan dan ruang terbuka publik

5. Teori mengenai visual ruang

Teori diperoleh dari buku maupun jurnal yang meliputi unsur-unsur dan prinsip desain lansekap

### 3.4. Metode Analisis

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya menjelaskan, memaparkan, menggambarkan, atau meringkas suatu kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat di potret,

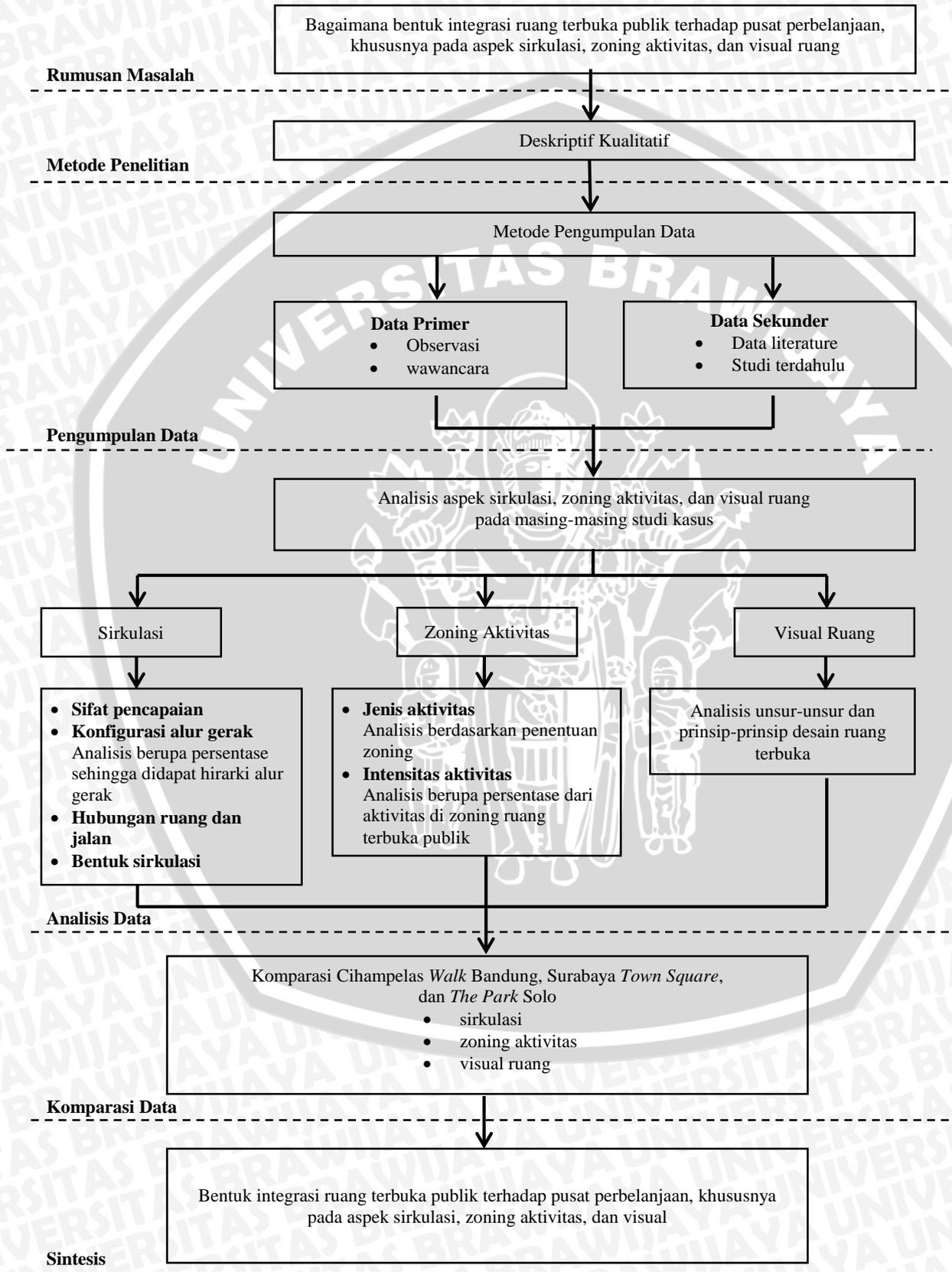
observasi dan wawancara (Anthony, 1992). Metode deskriptif kualitatif ini, peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dengan penjelasan secara rinci berdasarkan data-data primer dan sekunder dari instansi terkait. Data yang didapat dari observasi dikumpulkan, diidentifikasi dan dianalisis masing-masing pusat perbelanjaan berdasarkan variabel penelitian (Tabel 3.1), selanjutnya disimpulkan berupa tabulasi komparasi dari ketiga pusat perbelanjaan (Cihampelas *Walk* Bandung, Surabaya *Town Square*, dan *The Park* Solo). Hasil wawancara yang mendukung hasil observasi tentang kecenderungan pencapaian, alur gerak, dan intensitas aktivitas di ruang terbuka publik dalam pusat perbelanjaan, sehingga mendapatkan hasil analisis. Untuk analisis kecenderungan pencapaian, alur gerak, dan intensitas aktivitas, analisis menggunakan data persentase yang dapat menghasilkan hirarki kecenderungan alur gerak dan hirarki intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik.

### 3.5. Metode Sintesis

Dari tahap analisis data diperoleh data berupa tabulasi komparasi antara ketiga studi kasus berdasarkan variabel penelitian (Tabel 3.1), selanjutnya hasil analisis di ketiga pusat perbelanjaan (Cihampelas *Walk* Bandung, Surabaya *Town Square*, dan *The Park* Solo) tersebut dikomparasikan dengan metode analisis komparatif, yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda (Nazir, 2005:58). Dalam penelitian ini, data yang dikomparasikan yaitu aspek sirkulasi, zoning aktivitas, dan visual ruang pada ketiga studi kasus. Tahap komparasi tersebut akan menghasilkan sintesa berupa bentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan, khususnya pada aspek sirkulasi, zoning aktivitas, dan visual ruang.

### 3.6. Kerangka Metode Penelitian

Berikut ini adalah bagan kerangka penelitian dan bagan analisis yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.4 Bagan Kerangka Metode Penelitian